

**STRATEGI *SINGLE PARENT* PEREMPUAN BURUH TANI DALAM
KETAHANAN KELUARGA DI DESA TINDALUN KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**



**MUSTIKA
E031191040**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI *SINGLE PARENT* PEREMPUAN BURUH TANI DALAM
KETAHANAN KELUARGA DI DESA TINDALUN KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**MUSTIKA
E031191040**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**STRATEGI *SINGLE PARENT* PEREMPUAN BURUH TANI DALAM
KETAHANAN KELUARGA DI DESA TINDALUN KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**MUSTIKA
E031191040**



Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sosiologi

Pada

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
STRATEGI SINGLE PARENT PEREMPUAN BURUH TANI DALAM
KETAHANAN KELUARGA DI DESA TINDALUN KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

MUSTIKA
E031191040

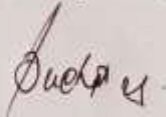
Skripsi

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian sarjana sosiologi pada 31 juli
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada

Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Mengesahkan,

Pembimbing Utama,



Dr. Buchari Mengge. M.A
NIP. 19690529003121002


Pembimbing Pendamping,



Musrayani Usman. S.Sos., M.Si
NIP. 198405242019032011

Mengetahui,

PLT Ketua Departemen Sosiologi,



Prof. Dr. Phill. Sukri, SIP, M.Si
NIP. 197508182008011008

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "(STRATEGI SINGLE PARENT PEREMPUAN BURUH TANI DALAM KETAHANAN KELUARGA DI DESA TINDALUN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Buchari Mengge, M.A dan Musrayani Usman, S.Sos., M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan ke perguruan tinggi mana pun dan tidak akan diajukan. Daftar Pustaka skripsi ini mencantumkan sumber informasi yang diambil atau dikutip dari karya penulis lain, baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang sesuai. Dengan ini, saya memberi Universitas Hasanuddin hak cipta atas skripsi saya.

Makassar, 6 Agustus 2024



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat kasih dan sayangNya akhirnya penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi *Single parent* Perempuan dalam Ketahanan keluarga di Desa Tindalun Kecamatan. Anggeraja Kabupaten Enrekang). Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana tingkat strata satu (S1) pada Departemen Sosiologi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas dukungan berbagai pihak, terutama Dr. Buchari mengge, M.A selaku penasihat akademik sekaligus dosen pembimbing I dan Musrayani Usman, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing II, terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga berakhir. Tidak lupa juga kepada Dr Muh Iqbal latief. M. Si dan Atma Ras. S.Sos. M. A selaku dosen penguji. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Muhammad Asrul suami tercinta yang selalu memberi dukungan, waktu, motivasi dan materi selama proses perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi, dengan sabar dan selalu menemani penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Ibu Sarasia selaku orang tua penulis telah memberikan doa, dukungan, waktu, nasihat, kasih sayang dan materi dengan ikhlas tanpa pamrih. Perjuangan yang tidak henti-hentinya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
3. Muhammad Khalief Arshaka selaku anak pertama saya yang lahir pada saat penyusunan skripsi terima kasih telah menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan studinya dan selalu menemani proses penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Se, selaku rektor universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Prof. Dr Phill. Sukri, SIP., M.SI selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
6. Prof Hasbi Marissan, P.hD, selaku ketua Departemen Sosiologi dan Dr. Ramli AT, M.Si, selaku sekretaris Departemen sosiologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas hasanuddin.
7. Bapak dan ibu dosen Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik universitas hasanuddin.
8. Staf akademik di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, serta staf akademik di departemen sosiologi, sangat berterima kasih atas segala bantuan yang Anda berikan dalam hal administrasi; khususnya, kami berterima kasih kepada ibu Rosnaini dan Pak Hidayat, yang telah membantu kami. memudahkan dalam penyusunan berkas studi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.

9. Sosiologi 2019 yang berjumlah 56 orang dari berbagai daerah beserta ciri khas masing-masing terima kasih sudah mengukir cerita serta kebersamaan selama perkuliahan dan memberikan pembelajaran dan pengalaman, semoga apa yang kalian inginkan akan terwujud.
10. Teman-teman KKN Gel 108 posko 02 enrekang (Bulo) selalu menjadi tempat untuk mengingat kembali dan melepas rindu selama KKN 2 bulan lamanya. Terkhusus ibu Buyun terimakasih sudah menerima kami dengan baik selama berlangsungnya pengabdian kami di bulo.
11. Kepada andi raneta putri terima kasih sebesar-besarnya sudah membantu dan kebersamaan dalam proses perkuliahan dan memberikan dukungan, saran serta membantu penyusunan skripsi.
12. Seluruh informan, yang telah mengisi waktu luangnya untuk memberikan informasi dan data terkait penelitian ini sekaligus berbagai pembelajaran pengalaman hidup. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan Anda
13. Seluruh pihak, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kontribusi dan bantuan selama menjalani masa perkuliahan di universitas hasanuddin.

Penulis sebagai manusia biasa yang jauh dari kata sempurna menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penulis skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang jauh dari kata sempurna menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penulis skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pembaca. Akhir kata, semoga segala yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya, terima kasih

Email: mustikaaminuddin@gmail.com

Salam Hormat Penulis

Mustika

ABSTRAK

Mustika, E031191040, Strategi *Single parent* Perempuan dalam ketahanan keluarga, di Desa Tindalun, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh Dr. Buchari Mengge, M.A dan Musrayani Usman, S.Sos.,M.Si. Universitas Hasanuddin, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dalam rangka penyusunan skripsi penulis mengadakan penelitian *single parent* perempuan di Desa Tindalun, dengan mengangkat judul tentang Strategi *Single parent* Perempuan dalam ketahanan keluarga, di Desa Tindalun, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Mengetahui bagaimana kondisi *single parent* perempuan serta strategi yang digunakan untuk bertahan hidup untuk ketahanan keluarganya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan dengan tipe deskriptif. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah seorang ibu tunggal perempuan atau perempuan *single parent*. Metode pengumpulandata meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perempuan *single parent* mengalami permasalahan dalam ketahanan keluarga, adapun permasalahan yang dihadapi seperti: masalah sosial, masalah ekonomi, dan masalah sosial. Adapun strategi perempuan *single parent* dalam menjaga ketahanan keluarga yaitu, bekerja sebagai petani, bekerja sampingan, berhutang, mengharap bantuan pemerintah dan non pemerintah..

Kata Kunci: Perempuan Single parent, Kondisi, dan Strategi Ketahanan Keluarga

ABSTRACT

Mustika, E031191040, Women's *Single parent* Strategy in family resilience, in Tindakan Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. Supervised by Dr. Buchari Mengge, M.A and Musrayani Usman, S.Sos.,M.Sc. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

In the context of preparing this thesis, the author conducted research on single female parents in Tindalun Village, with the title Women's Single Parent Strategy in Family Resilience, in Tindalun Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. Knowing the conditions of single female parents and the strategies used to survive for the resilience of their families. The type of research used is qualitative research and is descriptive type. In this study, the subject was a single female mother. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. Meanwhile, data analysis is carried out by carrying out data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research are that single parent women experience problems in family resilience, the problems they face include social problems, economic problems and social problems. The strategies of single parent women in maintaining family resilience are, working as farmers, doing side jobs, getting into debt, hoping for government and non-government assistance. Conditions and Family Resilience Strategies

Keywords: *Single parent* Women, Conditions, and Family Resilience Strategies

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Keluarga Single Parent	5
2.2 Konsep Strategi.....	7
2.3 Strategi Mengatasi Masalah dalam Keluarga Single Parent	7
2.4 Tinjauan Tentang Ketahanan Keluarga	8
2.5 Penelitian Terdahulu	11
2.6 Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Strategi Penelitian	20
3.3 Teknik Penentuan Informan	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Teknik Keabsahan Data	22
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	23
3.8 Waktu Penelitian	23
3.9 Lokasi Penelitian	23
BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1 Kondisi Geografis	24
4.2 Kondisi Demografi (Usia, Jenis Kelamin, dst)	24
4.3 Kondisi Administrasi Pemerintahan	25
4.4 Kondisi Sosial Ekonomi	27
4.5 Mata Pencaharian Penduduk	27
4.6 Penduduk dan Tingkat Pendidikan	28
4.7 Keadaan Penduduk Menurut Agama	28
4.8 Sarana Kesehatan	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Profil Informan	30
5.1.1 Kondisi perempuan single parent perempuan dalam ketahanan keluarga di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	33

5.1.2 Strategi Single parent perempuan dalam ketahanan keluarga di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	44
5.2 Pembahasan Penelitian	47
BAB VI PENUTUP	53
6.1 Kesimpulan	53
6.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	56
1. Lampiran Pedoman Wawancara.....	57
2. Dokumentasi Penelitian.....	58

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia	25
Tabel 4.3 Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Tindalun ...	27
Tabel 4.4 Distribusi Tingkat Pendidikan	28
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan	28
Tabel 4.6 Sarana Kesehatan	29
Table 5.1 Masalah Psikologis Informan	30
Table 5.2 Kondisi Dan Masalah Ekonomi Keluarga	35
Table 5.3 Kondisi Dan Masalah Sosial	43
Table 5.4 Profil Singkat Informan	41
Table 5.5 Strategi Dan Cara Single Parent Dalam Ketahanan Keluarga	47
Table 5.6 Rasionalitas Strategi Single Parent Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7. 1 Wawancara Bersama Informan SR.....	59
Gambar 7. 2 Wawancara Bersama Informan MR.....	59
Gambar 7. 3 Wawancara Bersama Informan HS	59
Gambar 7. 4 Wawancara Bersama Informan NI	60
Gambar 7. 5 Wawancara Bersama Informan NV	60
Gambar 7. 6 Wawancara Bersama Informan HA	61
Gambar 7. 7 Wawancara Bersama Informan SI	61
Gambar 7. 8 Wawancara Bersama Informan DN	62
Gambar 7. 9 Berkebun	63
Gambar 7. 10 Panen Tomat	63
Gambar 7. 11 Berkebun Bibit Bawang.....	64
Gambar 7. 12 Panen Hasil Berkebun (jagung)	64
Gambar 7. 13 Panen Bawang	64
Gambar 7. 14 Foto Honorer	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial atau kelompok sosial yang terkecil yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok, yang terdiri dari beberapa anggota keluarga seperti seorang ayah, ibu, atau satu anak atau bahkan lebih dari satu anak atau bahkan tanpa seorang anak dalam keluarga yang di dalamnya diikat dalam ikatan perkawinan. Keluarga juga merupakan pranata sosial yang memiliki fungsi sangat penting dalam suatu masyarakat (Awaru, 1967). Karena setiap individu itu berasal dari sistem keluarga, sehingga sebelum individu memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Subsistem yang lebih kecil dari sistem sosial yang lebih besar, seperti bangsa, bangsa, dan masyarakat, disebut keluarga. Dalam setiap keluarga dibutuhkan hubungan individu yang saling berinteraksi, saling membantu dan mendukung apa yang menjadi keinginan sekaligus tujuan awal dari kesejahteraan keluarga. Keluarga dipandang sebagai lembaga yang kuat daya tahannya, karena mampu mengendalikan individu secara terus menerus. Setiap orang pasti ingin memiliki keluarga yang utuh dan sempurna, sebagai anak lebih merasa aman ketika mereka berada di anggota keluarga yang lengkap, yang kemungkinan dapat memenuhi segala kebutuhan dasar anaknya. Namun kondisi keluarga utuh terasa berbeda jika perceraian atau kematian dalam sebuah keluarga atau pasangan suami istri, kondisi tenang dan harmonis akan terasa sulit didapatkan dalam keluarga yang tidak utuh atau *single parent* (Saprin, 2015).

Single parent merupakan orang tua tunggal yang mengasuh anak dan membesarkan anak tanpa bantuan pasangan, *single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dibandingkan keluarga yang lengkap. *Single parent* juga merupakan kesatuan terkecil dalam suatu masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak sendiri tanpa bantuan pasangan baik seorang ayah maupun ibu. *Single parent* dituntut bekerja lebih keras dalam melakukan berbagai aspek baik mencari uang dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder serta harus bertanggung jawab dalam proses perkembangan sosial anak-anaknya. Sehingga *single parent* harus bisa mengkombinasikan secara baik pekerjaan dan mengurus rumah tangga sehingga seorang *single parent* harus memiliki perencanaan yang sangat matang dalam menjalankan peran gandanya (Rahmaniar, 2022).

Keseimbangan peran domestik dan publik perlu dicapai dengan usaha ekstra melalui proses kesabaran, ilmu dan konsistensi untuk menjalankannya. Sebagai *single parent* untuk bekerja banyak hal yang harus dipertimbangkan mulai dari sumber penghasilan yang relatif, waktu yang efisien agar tetap menjalankan tugas utama sebagai ibu tunggal. Seorang perempuan *single parent* dituntut agar bisa beradaptasi dan melanjutkan hidup tanpa seorang suami, mencari nafkah dan menyeimbangkan antara peran domestik dan publik. *Single parent* dalam menjalani hidup masing-masing diantaranya memiliki cara dan strategi, karena keberhasilan

seorang *single parent* dalam mendidik dan menafkahi anak tergantung cara menerapkan agar bisa menyeimbangkan waktunya antara mencari nafkah dan mendidik anaknya, serta pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat (Maripadang, 2017).

Kesulitan ekonomi yang dialami para *single parent* akan semakin parah karena mereka harus mencari kebutuhan sendiri, mengurus sendiri kewajiban keuangan, dan menyelesaikan sejumlah tugas atau kewajiban keuangan sebagai orang tua tunggal. Perempuan *single parent* harus bisa bertindak sebagai pengkoordinasi dalam hal produksi ekonomi keluarga. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi tergantung dari pekerjaan perempuan *single parent* sebagai buruh tani bagaimana caranya agar bisa bertahan hidup untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga dan pembiayaan hidup anak. Dikarenakan anak butuh biaya dalam artian uang sehingga mereka dapat hidup dan mengembangkan dirinya secara wajar. Anak butuh makan, sandang, pendidikan dan lain-lain (Masruroh, 2018). Perempuan *single parent* dalam ketahanan keluarga yang bekerja sebagai buruh tani, berkebun dan menjual dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) suatu kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar seperti: pangan, air, bersih, pelayanan kesehatan, pentingnya pendidikan, ketekunan, waktu berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial (Frankenberger, 1998). Adapun pandangan yang lain mengenai ketahanan keluarga menurut Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi yang dinamika keluarga memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga sehingga dapat mengembangkan dirinya untuk bisa hidup secara harmonis, sejahtera, dan bahagia lahir dan batin. (Cahyaningtyas et al., 2016)

Jika dilihat dari fenomena permasalahan diatas yang ada, berbagai masalah terkait dengan penjelasan diatas yang terjadi di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu masalah dalam keluarga antara suami-istri dalam hal ini ayah dan ibu. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor secara umum yang penulis temukan yaitu, perceraian dan kematian. Salah satu pasangan yang meninggal sehingga pihak yang ditinggalkan menjadi *single parent* bagi anak-anaknya. Adapun mayoritas penduduk masyarakat Desa Tindalun yaitu berprofesi sebagai petani. Namun *single parent* untuk mempertahankan ketahanan keluarga *single parent* khusus di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu perempuan *single parent* berprofesi sebagai buruh tani. Buruh tani perempuan biasanya bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi, profesinya sebagai *single parent* buruh tani yang bekerja untuk mencari atau menambah pendapatan ekonomi keluarganya sebagai buruh tani lahan pertanian untuk menambah pendapatan keluarga (Abdillah, 2021).

Dari hasil penelitian terdahulu tentang Strategi Keluarga *Single parent* dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Dusun Baru Desa Kanrung Kecamatan

Sinjai Tengah oleh Armin (2021) yang didalamnya menghasilkan bahwa Strategi yang dilakukan kelompok orang tua tunggal untuk meningkatkan dinamika kelompoknya antara lain: menyisihkan waktu, mempraktikkan komunikasi yang efektif, membina persahabatan, dan tidak pernah putus asa dalam bekerja.

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan *single parent*. Maka dari itu penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul tentang “Strategi *Single parent* perempuan dalam Ketahanan keluarga Di Desa Tindalun Kecamatan. Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kondisi *single parent* perempuan buruh tani dalam ketahanan keluarga di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana strategi *single parent* perempuan buruh tani dalam ketahanan keluarga Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ada diatas maka dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan kondisi *single parent* perempuan buruh tani dalam ketahanan keluarga di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?.
2. Untuk menjelaskan strategi *single parent* perempuan buruh tani dalam ketahanan keluarga Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil-hasil penelitian ini diharapkan sangat bermanfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

1. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam upaya untuk usaha pengembangan disiplin ilmu, khususnya sosiologi keluarga.

1.4.2 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun perbandingan bagi para peneliti lainnya yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian.

1.4.3 Manfaat secara praktis

Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan dalam memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga *Single parent*

Perempuan *single parent* keadaan dimana mengharuskan seorang wanita menduduki dua jabatan sekaligus yaitu seorang ibu dan ayah (Qa'imi & Bafaqih, 2023). Papalia, Olds & Feldman (2009) (dalam Assyari, 2014) perempuan *single parent* merupakan perempuan yang ditinggalkan karena faktor berpisah/cerai ataupun karena kematian pasangan untuk tidak menikah kembali tapi memilih untuk membesarkan seorang anaknya.

2.1.1 Sebab-sebab terjadinya *single parent*

Maripandang, (2017) menyatakan adapun penyebab umum terjadinya *single parent* sebagai berikut:

1. Kematian

Segala takdir manusia baik antara hidup dan mati semua sudah diatur oleh Tuhan.

Kita sebagai hambanya hanya bisa berdoa dan berupaya agar diberi umur yang panjang. Adapun sebab-sebab dari kematian antara lain, kecelakaan, pembunuhan, bencana alam, bunuh diri, keracunan, penyakit dan lain sebagainya atau bahkan di luar dugaan manusia karena kematian adalah takdir setiap manusia yang semua akan dilalui suatu saat nanti.

2. Perceraian

Perceraian umumnya terjadi karena ketidakharmonisan dalam rumah tangga karena adanya perbedaan pendapat atau adanya perselisihan yang tidak memiliki jalan keluar atau solusi sehingga terjadinya perdebatan. Adapun masalah dalam rumah tangga yang biasa terjadi pemicu perceraian seperti, masalah ekonomi, pekerjaan, kecemburuan, pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama dan kurangnya komunikasi antara suami dan istri karena kebanyakan waktu diluar rumah.

3. Bentuk- Bentuk *Single parent*

a. *Single parent mother*

Single parent mother adalah seorang ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan tugas ataupun peran seorang ayah sebagai kepala rumah tangga, mencari nafkah, pengambilan keputusan dan disamping itu harus mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi semua kebutuhan anak

b. *Single father*

Single father juga merupakan orang tua tunggal harus bisa menggantikan seluruh peran ibu rumah tangga seperti, membersihkan rumah, memasak,

mencuci, mengurus anak, mengatur keuangan serta harus bisa memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak-anaknya. Selain dari kewajibannya sebagai kepala rumah tangga (Ahsyari, 2014)

4. Permasalahan *single parent*

Adapun beberapa permasalahan yang sering dihadapi *single parent* sebagai berikut:

a. Masalah sosial

Dengan status seorang perempuan *single parent* atau biasa disebut janda, seorang *single mother* akan banyak menghadapi persoalan mengenai statusnya, biasanya faktor pandangan negatif dan rasa curiga dari lingkungan sekitarnya dan kebanyakan janda biasa suka menyendiri jika ditempat

b. Masalah praktis

Dalam menjalankan segala tugas rumah tangga mereka sudah terbiasa tanpa bantuan seorang pasangan dalam menjalankan berbagai peran baik itu, memperbaiki perabotan rumah tangga apabila ada yang rusak sehingga dapat menjadi masalah yang harus mereka hadapi. Jika mereka memiliki pendapatan yang terbatas, mereka harus mempekerjakan orang lain untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalah nyata yang mereka hadapi (Astutik, 2018).

c. Masalah ekonomi

Beberapa *single parent* atau janda pada memiliki situasi keuangan yang semakin membaik atau bahkan jauh dari kata baik dan cukup waktu mereka masih hidup berkeluarga, tetapi ini hanya suatu perkecualian, karena diluar kenyataan yang umum. Inflasi yang terus meningkat, apa yang mereka peroleh atau yang diterima oleh janda secara turun-menurun jauh dari kata memenuhi kebutuhan keluarga (Armin, 2021).

Jika dilihat dari teori pilihan rasional terdapat gagasan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut merupakan tindakan yang ditentukan oleh nilai maupun preferensi (pilihan). Comelan mengungkapkan bahwa memerlukan konsep yang tepat mengenai aktor rasional. Ada dua unsur teori comelan yaitu, aktor dan sumber daya. Sumber daya merupakan potensi yang ada maupun yang dimiliki. Sumber daya tersebut berupa sumber daya alam, yang merupakan sumber daya yang telah disediakan atau berupa potensi daya alam, dan juga sumber daya manusia, berupa yang ada dalam diri seseorang. Sementara aktor adalah individu yang melakukan tindakan

Aktor adalah orang yang mampu menggunakan sumber daya dengan baik dalam hal ini. Aktor ini dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, aktor dengan menentukan pilihan memiliki pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, oleh karena itu aktor mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginan. Sedangkan sumber

daya merupakan aktor memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu. Teori pilihan rasional Coleman sangat jelas bahwa dalam gagasan dasar tindakan perseorangan selalu mengarah pada tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

2.2 Strategi Keluarga *Single Parent* dalam Ketahanan keluarga

2.2.1 Konsep strategi

Strategi dalam bahasa dapat diartikan seperti siasat, kiat, trik, ataupun cara. Sedangkan strategi secara umum yaitu suatu garis haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Oleh karena itu strategi adalah segala sesuatu untuk mewujudkan segala ide maupun gagasan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi strategi bisa dikatakan cara agar bisa mewujudkan ide agar dapat tercapai. Strategi juga merupakan suatu cara atau teknik dalam membuat suatu perencanaan agar rencana tersebut sesuai apa yang diinginkan. Sehingga bisa berjalan dan menghasilkan sesuai apa yang telah ditargetkan dan direncanakan. Contoh dalam menyelesaikan masalah perlu adanya cara ataupun strategi agar dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan maupun hal-hal yang dapat merugikan orang lain maupun diri kita sendiri.

Strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang biasa dikatakan sebagai kemenangan. Oleh karena itu, strategi lebih mengutamakan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya sehingga dalam keluarga tersebut anak tetap berada dalam norma-norma dan nilai-nilai budaya. Dalam strategi harus ada koordinasi tim kerja, memiliki tema, mendefinisikan faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip serta pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pandangan dan juga harus memiliki taktik sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif (Hardiaty, 2018).

2.2.2 Strategi mengatasi masalah dalam keluarga *single parent*

Wardaya menyatakan adapun strategi mengatasi masalah dalam keluarga *single parent* sebagai berikut:

1. Strategi mengatasi masalah ekonomi

Adapun strategi mengatasi masalah ekonomi pada perempuan *single parent* adalah bentuk upaya perempuan *single parent* untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang sedang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya, dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dikarenakan harus berjuang seorang diri tanpa bantuan dari seorang pasangan atau suami dalam mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa perempuan *single parent* dalam mengatasi permasalahan ekonomi memang sangat berat dan tidak mudah dilakukan seorang diri tanpa bantuan pasangan, tetapi ada tuntutan

pemenuhan kebutuhan yang perlu mereka penuhi sehingga membuat mereka harus berjuang seorang diri. Seperti perempuan *single parent* yang ada di Desa Tindalun mereka bekerja sebagai buruh tani serta mencari pekerjaan tambahan seperti bertani di lahan perkebunan mereka dan mencari usaha lain. Sehingga terbukti bahwa ada perempuan *single parent* yang mengerjakan suatu pekerjaan yang semestinya harus dikerjakan oleh seorang lelaki namun dikarenakan tuntutan pemenuhan kehidupan.

2. Strategi mengatasi masalah sosial

Adapun berbagai masalah yang dihadapi perempuan *single parent* di Desa Tindalun, sehingga mereka perlu upaya-upaya atau strategi untuk mengatasi masalah sosial yang kerap mereka hadapi dalam lingkup sosialnya, jika mereka tidak mengetahui maka mereka akan lebih kesulitan dalam membangun sistem jaringan sosialnya terhadap warga masyarakat maupun dalam lingkup keluarganya, karena sebagian perempuan *single parent* lebih malas untuk bergabung karena kondisi sosialnya yang berstatus janda, atau sebagian dari mereka lebih sibuk mengurus rumah tangganya. Jadi perempuan *single parent* di Desa Tindalun dalam strategi masalah sosial mereka menyibukkan dirinya dengan ikut kelompok tani wanita, bergabung dalam kelompok menabung, serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa diadakan di desa tersebut.

3. Masalah mengatasi masalah praktis

Adapun strategi upaya dalam mengatasi masalah praktis *single parent* di Desa Tindalun, mereka melakukan segalanya pekerjaan rumah tangga tanpa bantuan suami meskipun hal ini sangat sulit untuk mereka rasakan, namun mereka harus melakukannya karena sudah tidak memiliki pasangan, sehingga *single parent* harus bisa memiliki usaha untuk meneruskan fungsinya sebagai orang tua tunggal. Intinya segala urusan praktis mereka bisa melakukannya tanpa bantuan suami.

2.3 Tinjauan Tentang Ketahanan Keluarga

2.3.1 Pengertian ketahanan

Ketahanan dalam arti kuat, daya tahan dan kekuatan. Ketahanan juga merupakan keadaan atau kedudukan meskipun mengalami berbagai hal tidak mudah rusak, berubah, luntur, kalah (Armin, 2021).

2.3.2 Konsep Keluarga

Sistem sosial yang paling kecil, keluarga, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk, yang menjadi dasar pembangunan. Dalam keluarga merupakan tempat pertama memperkenalkan lingkungan sosial seperti cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan sebagainya. Keluarga (*family*) juga merupakan sebuah institusi, unit, atau sistem

sosial yang paling terkecil dalam suatu masyarakat yang beranggotakan sekelompok orang atas dasar hubungan perkawinan, hubungan darah atau adopsi yang tinggal bersama dalam sebuah rumah tangga dalam keadaan saling bergantung satu sama lain (Prayitno et al., 2021).

2.3.3 Konsep Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah sebuah alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan baik itu, peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam kesejahteraan keluarganya. Ketahanan keluarga juga diukur oleh kemampuan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk beroperasi secara produktif. Ketahanan keluarga memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian dalam keluarga (Musfiroh et al., 2019).

2.3.4 Peran perempuan

Peran perempuan secara umum

Dalam kehidupan bermasyarakat peran perempuan secara umum juga memiliki peran sebagai berikut:

1. Peran domestik

Peran perempuan secara domestik itu sangat penting. Dikarenakan peran seorang wanita atau ibu terdapat dalam dua bagian.

2. Peran sebagai istri

sebagai seorang istri dituntut untuk bisa mengetahui bagaimana jalan pikiran seorang suami yang bisa menjadi tempat sebagai pendengar yang baik, serta bisa menjadi orang yang bijak dalam mempertimbangkan berbagai masalah, serta melayani kebutuhan lahir seorang suami diantaranya seperti dalam aktivitas dapur, kasur dan sumur.

3. Peran sebagai ibu, yaitu berperan sebagai mengurus serta mendidik anak-anaknya.

a. Peran publik

Peran seorang perempuan dari peran domestik yang bergeser ke peran publik adalah suatu tanda yang sangat penting pada perkembangan realitas sosial, ekonomi, dan politik wanita. Kesadaran wanita juga semakin meningkat terhadap peran nondomestik, tidak terlepas dari kepentingan apa dan siapa. Namun keterlibatan ini bukan berarti seorang laki-laki dan oleh berbagai kepentingan lain, seperti negara dan kapitalisme. Karena seorang wanita juga sudah menjadi faktor penting dalam ekonomi rumah tangga. Apabila seorang suami kehilangan kesempatan yang terlibat akibat segmentasi pasar tenaga kerja. Sehingga membuat wanita akhirnya melihat dunia kerja seperti dunia baru yang masih rawan dan tidak aman bagi mereka. Serta berbagai kendala dari luar yang dihadapi oleh keluarga, merupakan suatu permasalahan yang muncul akibat keterlibatan mereka diluar rumah.

b. Peran perempuan dalam keluarga:

Peran tradisional Adapun peran tradisional perempuan seperti semua pekerjaan rumah, membersihkan rumah, masak, mencuci, mengasuh anak mengurus suami serta segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Seorang ibu adalah figur yang paling utama dalam membentuk pribadi seorang anaknya. Dikarenakan ibu dan anak mulai dari dalam kandungan sudah memiliki keterikatan.

Peran transisi wanita juga sudah terbiasa dalam hal mencari nafkah. Disamping perannya bekerja sebagai ibu rumah tangga serta pendamping suami dalam mencari nafkah. Seorang perempuan yang memiliki peran ganda mereka telah menerimanya sebagai kodrat terhadap perempuan. Apabila tanpa bantuan mereka sang suami tidak dapat menghidupi keluarga. Dikarenakan kemiskinan yang melanda keluarga mereka membuat para perempuan dari golongan ini menyebabkan perempuan tidak menyerahkan segalanya kelangsungan hidup keluarga mereka kepada seorang suami.

c. Peran Kontemporer

Pada peran ini seorang perempuan hanya memiliki suatu peran diluar rumah tangga sebagai wanita karier. Adapun peran serta kebutuhan gender peran wanita sebagai atas tiga jenis:

- i. Peran produktif, merupakan peran pekerjaan seseorang yang dapat menghasilkan barang dan jasa, yang bisa diolah atau diproduksi ataupun diperdagangkan. Pada peran ini biasa disebut sebagai peran sektor publik Seperti petani, penjahit, guru, dosen, pengusaha dll.
- ii. Peran Reproduksi, peran ini biasa disebut sebagai peran yang berkaitan dengan segala pemeliharaan sumber daya manusia dengan pekerjaan rumah tangga, seperti mengasuh anak, mencuci, memasak, membersihkan rumah dan lain-lain. Peran reproduktif juga biasa disebut peran domestik. Peran ini tidak dapat dinilai dengan uang dan barang, yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup.
- iii. Peran Sosial, yaitu peran yang dilaksanakan seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama yang menyangkut kepentingan bersama. Adapun pada multi peran tidak mudah dilakukan atau dijalankan oleh perempuan. Adapun pembagian peran terhadap perempuan tergantung bagaimana persepsi masyarakat terhadap perempuan. Pada masyarakat yang masih membedakan secara tajam bawa pada fungsi domestik adalah suatu peran yang harus dijalankan oleh perempuan saja tentu akan menyulitkan perempuan dalam memainkan multi perannya
- iv.
- v.

2.3.5 Ukuran Tingkatan ketahanan keluarga

1. Ketahanan Ekonomi

Dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan keluarganya sehingga dapat digambarkan tingkat ketahanan ekonomi keluarganya secara nyaman dan berkesinambungan. Apabila keluarga tinggal di tempat yang nyaman dengan kondisi yang layak serta pendapatan yang mencukupi segala kebutuhan keluarga dalam sehari-hari yang serta bisa menjamin pendidikan anggota keluarganya. Untuk mengantisipasi masa depan maka perlu tabungan yang memadai dan juga memiliki jaminan berupa asuransi kesehatan.

2. Ketahanan sosial

Suatu kondisi masyarakat yang terdiri dari usaha dan kemampuan secara terus menerus dalam menghadapi segala macam tantangan, ancaman, dan gangguan yang datang untuk identitas, integrasi serta kelangsungan hidup masyarakat tersebut

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari perbandingan untuk mendapatkan inspirasi terbaru untuk penelitian selanjutnya dan kajian terdahulu dapat membantu penelitian untuk memposisikan peneliti dan menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, serta membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Masruroh (2018) dalam penelitian yang berjudul "Peran Perempuan *Single parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah perempuan *single parent* dari segi umur mayoritas 30-49 tahun Di Desa Natal, kebanyakan perempuan *single parent* bekerja sebagai buruh. Adapun jenjang pendidikan mulai dari SD-SMP. Penghasilan *single parent* ini perbulan yaitu Rp. 100,000. Lamanya *single parent* yaitu 1-5 tahun, yang memiliki tanggungan anak 1-3 anak. Adapun penyebab perempuan *single parent* di Desa Natal diakibatkan oleh, perceraian. Strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup yaitu dengan mencari pekerjaan, berhutang dan berharap bantuan dari orang lain, baik itu tetangga, saudara dan pemerintah maupun non pemerintah. Adapun pandangan masyarakat serta keluarga tentang perempuan *single parent* yang bekerja di Desa Natal beragam. Ada yang berpandangan positif maupun negatif mengenai kinerja para perempuan *single parent*. Pandangan positif berupa inspirasi kerja keras perempuan *single parent*. hal ini disebabkan karena ada rasa simpatik terhadap nasib perempuan *single parent*. Adapun pandangan negatif terhadap perempuan *single parent* di Desa Natal yaitu

perempuan *single parent* suka berhutang baik terhadap anggota keluarga maupun masyarakat. Persamaan berikut antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

1. Objek yang diteliti sama-sama mengenai *single parent* perempuan
2. Jenis penelitian dan metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut

1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah perempuan *single parent* sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah perempuan *single parent* buruh tani.
2. Fokus penelitian sebelumnya adalah peranan perempuan *single parent* dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah strategi perempuan *single parent* dalam ketahanan keluarga.
3. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Kedua, penelitian yang dilakukan Sarnita Maripadang (2017) dalam penelitiannya berjudul "Peran *Single parent* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo)". Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dan teori gender. Hasil dari penelitian ini adalah yaitu sesuai dengan 6 fungsi yang diteliti sudah berjalan akan tetapi *single parent* ini mengalami kesulitan. Diketahui dari fungsi rekreasi itu tidak berjalan dengan baik. Dikarenakan ibu *single parent* lebih banyak meluangkan waktunya untuk mencari nafkah atau bekerja dari pada memberikan rasa bahagia kepada anaknya. Padahal rasa bahagia sangat penting untuk anak dari ibu *single parent* agar mereka tidak depresi karena kehilangan sosok ayah. Sehingga ketika mereka merasa bahagia dengan rekreasi mereka dapat terhindar dari perilaku menyimpang. Menjadi seorang ibu *single parent* sangat tidak mudah untuk mengurus rumah tangga seorang sekaligus menjalankan fungsi sebagai kepala rumah tangga. Salah satu masalah yang dihadapi *single parent* adalah pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan mendidik anak mereka.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama *single parent*
2. Jenis penelitian dan metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sementara perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya adalah sebagai berikut:

3. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah 6 kasus janda/*single parent* sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah perempuan *single parent* buruh tani.
4. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah teori konstruksi sosial dan teori gender, sedangkan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional.
5. Fokus penelitian sebelumnya adalah peran *single parent* dalam menjalankan fungsi keluarga kasus 6 janda, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah strategi perempuan *single parent* dalam ketahanan keluarga studi kasus buruh tani
6. Lokasi penelitian sebelumnya di Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Aulia Suryadin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran *Single parent* Dalam Membina Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan. Bantarangin Kecamatan. Banteangin Kabupaten. Kolaka Utara. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun temuan penelitian ini yaitu sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah dikarenakan membutuhkan proses mengurus rumah tangga serta menjalankan peran ganda sebagai ayah dan juga ibu dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini peran sebagai *single parent* sudah berjalan dengan baik dari segi mendidik anak, mengajar dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun kendala dari para *single parent* dalam meningkatkan perekonomian merupakan bentuk pilihan dan tindakan yang harus dijalani *single parent* didasari dengan dorongan maupun motivasi. Adapun kendala *single parent* meliputi pembagian waktu sebagai ibu maupun ayah serta kendala dari segi lingkungan dan stigma negatif dari masyarakat mengenai *single parent*. Persaman penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama *single parent*
2. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:
3. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah peran *single parent* dalam membina kesejahteraan keluarga sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah perempuan buruh tani *single parent*.
4. Fokus penelitian sebelumnya adalah peran perempuan *single parent* dalam membina kesejahteraan keluarga, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah strategi perempuan *single parent* dalam ketahanan keluarga.
5. Lokasi penelitian sebelumnya di Kelurahan Ranteangin Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Tola dan Nurdin (2015) dalam penelitiannya berjudul “Strategi pemenuhan kebutuhan hidup *single parent*”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa masalah dalam ekonomi, perempuan *single parent* harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Hal ini dikarenakan pekerjaan mereka yang masih terbelah rendah sehingga pendapatan mereka yang diterima juga sedikit, padahal kebutuhan semakin hari semakin meningkat., hal inilah yang paling dominan terjadi bagi perempuan *single parent*. Adapun usaha yang dilakukan *single parent* dalam menambah ekonominya, seperti menjual dan meminjam uang kepada penjual coklat. Untuk menghidupi keluarganya *single parent* juga bekerja sebagai berkebun. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama *single parent*
2. Jenis penelitian dan metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sementara perbedaan antara studi ini dan studi sebelumnya adalah sebagai berikut:
3. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah kebutuhan hidup *single parent* sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah perempuan buruh tani *single parent*.
4. Fokus penelitian sebelumnya adalah strategi pemenuhan kebutuhan hidup *single parent*, sedangkan pada peneliti ini fokus penelitiannya adalah strategi perempuan *single parent* dalam ketahanan keluarga.
5. Lokasi dalam penelitian sebelumnya tidak memiliki lokasi penelitian secara jelas dan lokasi penelitian secara umum, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Adapun kaitan dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nailatul Masrurroh, Sarnita Maripadang, dan Ayu Auliyah lebih berfokus pada peran perempuan *single parent*. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fatimah dan Nurdin lebih berfokus terhadap strategi pemenuhan kebutuhan hidup *single parent*. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada Strategi Perempuan *Single Parent* Perempuan Buruh Tani Dalam Ketahanan Keluarga Di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang). Yakni penelitian ini lebih berfokus kepada perempuan *single parent* buruh tani dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	Nilatul Masrurroh (2018)	Peran Perempuan <i>Single parent</i>	Metode penelitian yang digunakan	Adapun temuan dari penelitian ini yaitu perempuan <i>single</i>

		Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal	dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif	<i>parent</i> dari segi umur mayoritas 30-49 tahun. Perempuan <i>single parent</i> di Desa Natal mayoritas bekerja sebagai buruh. Adapun jenjang pendidikan mulai dari SD-SMP. Penghasilan <i>single parent</i> ini perbulan yaitu Rp. 100,000. Lamanya <i>single parent</i> yaitu 1-5 tahun, yang memiliki seorang tanggungan anak 1-3 anak. Adapun penyebab perempuan <i>single parent</i> di Desa Natal diakibatkan oleh, perceraian. Adapun bentuk strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup seperti, bekerja, berhutang, dan mengharapkan bantuan dari orang lain
2	Sarnita Maria Padang (2017)	Peran <i>Single parent</i> Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif	Adapun tujuan penelitian yaitu sesuai dengan 6 fungsi yang diteliti sudah berjalan akan tetapi <i>single parent</i> ini mengalami kesulitan. Bisa dilihat dari fungsi rekreasi itu tidak berjalan dengan baik. Dikarenakan ibu <i>single parent</i> lebih banyak meluangkan waktunya untuk mencari nafkah atau bekerja daripada memberikan rasa bahagia kepada anaknya. Menjadi seorang ibu

				<p><i>single parent</i> sangat tidak mudah untuk mengurus rumah tangga orang sekaligus menjalankan fungsi sebagai kepala rumah tangga. Serta masalah yang dihadapi <i>single parent</i> yaitu masalah pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah mendidik anak.</p>
3	Ayu Aulia Suryadin (2021)	Peran <i>Single parent</i> Dalam Membina Kesejahteraan Keluarga Di Kel. Bantaeng Kec. Banteangin Kab. Kolaka Utara	Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.	<p>Adapun temuan penelitian ini yaitu sebagai orang tua tunggal tidaklah mudah dikarenakan membutuhkan proses mengurus rumah tangga serta menjalankan peran ganda sebagai ayah dan juga ibu dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini peran sebagai <i>single parent</i> sudah berjalan dengan baik dari segi mendidik anak, mengajar dan memenuhi kebutuhan keluarganya.</p> <p>Adapun kendala dari para <i>single parent</i> dalam meningkatkan perekonomian merupakan bentuk pilihan dan tindakan yang harus dijalani <i>single parent</i> didasari dengan dorongan maupun motivasi. Adapun kendala <i>single parent</i> meliputi</p>

				pembagian waktu sebagai ibu maupun ayah serta kendala dari segi lingkungan dan stigma negatif dari masyarakat mengenai <i>single parent</i>
4	Siti Fatimah Tola dan Nurdin (2015)	Strategi pemenuhan kebutuhan hidup <i>single parent</i>	Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif	Adapun hasil temuan penelitian ini, dalam masalah masalah mengenai ekonomi seorang perempuan <i>single parent</i> harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dikarenakan pendapatan mereka yang masih sedikit atau rendah sehingga hasil dari pekerjaannya yang diterima masih sedikit, sedangkan kebutuhan hidup sehari-hari terus meningkat, sehingga hal ini merupakan suatu masalah bagi seorang perempuan <i>single parent</i> . Adapun usaha yang dilakukan <i>single parent</i> dalam menambah ekonominya, seperti menjual dan meminjam uang kepada penjual coklat. berkebutuhan.

2.5 Kerangka Pikir

Perempuan *single parent* adalah orang tua tunggal, yang harus mengasuh atau membesarkan anak-anaknya tanpa bantuan seorang ayah atau pasangan. Perempuan *single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Bahkan permasalahan *single parent* lebih rumit dibandingkan dengan

keluarga yang utuh, dimana orang tua harus bisa menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan *single parent* harus mampu mengkombinasikan secara baik antara pekerjaan domestik dan publik. Perempuan *single parent* harus bisa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup keluarganya serta memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarga. Intinya perempuan *single parent* harus memiliki kematangan perencanaan dalam menjalankan peran ganda sebagai perempuan *single parent*.

Penyebab terjadinya terjadinya *single parent* yang umumnya yaitu kematian dan perceraian. Kematian adalah meninggalnya seorang pasangan atau suami sehingga seorang istri atau ibu berstatus sebagai janda/ perempuan *single parent*. Sedangkan perceraian perpisahan suami istri akibat ketidakcocokan dan keharmonisan dalam rumah tangga yang mengakibatkan seorang ibu bergelar janda/ perempuan *single parent*.

Perempuan *single parent* secara umum dapat diartikan orang tua tunggal yang mengasuh anak tanpa bantuan seorang pasangan atau suami. Ketahanan keluarga adalah sebuah alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan baik itu, peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam kesejahteraan keluarganya. Adapun ketahanan keluarga dalam berbagai aspek seperti, landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, dan ketahanan sosial psikologis.

Perempuan *single parent* dalam menghidupi keluarganya harus bekerja sebagai petani serta menambah pekerjaan sampingannya seperti berkebun, menjual pulsa serta usaha lainnya. Perempuan *single parent* harus memiliki strategi, taktik atau cara untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan *single parent* harus memiliki kematangan perencanaan untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Adapun strategi utama ketahanan keluarga *single parent* yaitu strategi mengatasi masalah ekonomi, strategi mengatasi masalah ekonomi adalah bentuk upaya mengatasi permasalahan ekonomi dengan cara mencari nafkah atau mencari tambahan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan cara memiliki pekerjaan lain atau sampingan selain buruh tani dalam rangka menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Strategi ini penting untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga *single parent*. Bagan berikut menunjukkan kerangka konseptual

Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

